

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rejang Lebong

Nelfa Sari^{1*}, Widia Riani², Winda Lestari³, Elsa Berliana⁴, Aprija Kamelia⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : nelfasari@iaincurup.ac.id^{1*} rianiwidia08@gmail.com² wl0596740@gmail.com³
elsaberliana34@gmail.com⁴ aprijakamelia@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan siswa SMKN 1 Rejang lebong, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Rejang Lebong masih dalam proses penyesuaian dikarenakan implementasi kurikulum merdeka yang masih baru dilaksanakan di SMKN 1 Rejang Lebong. Oleh sebab itu terdapat problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu seperti kesulitan dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan dalam proses pembelajaran, minimnya pengetahuan guru PAI tentang kurikulum merdeka, serta terdapatnya perbedaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru PAI tentang kurikulum merdeka serta dengan cara kepala sekolah mengintruksikan guru PAI untuk mengikuti workshop/pelatihan/seminar tentang implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam menanggulangi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, kompetensi guru PAI sehingga implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan optimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kata kunci : *Problematika, Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study discusses the problems of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education (PAI) AT SMKN 1 Rejang Lebong. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews with school principal, curriculum resresntatives, PAI teachers and students of SMKN 1 Rejang Lebong, direct observation and documentation. The result of the study show that the implementation of the independent currilum in PAI at SMKN 1 Rejang Lebong is still in the process of adjustment due to the implementation of the independent curriculum which is still being implemented at SMKN 1 Rejang Lebong. Therefore there are problems faced by PAI teachers in plementing the independent curriculum, namely difficulties in changing mindsets and habits in the learning process, the lack of knowledge of PAI teachers about the independent curriculum, and the differences in learning tools for the 2013 curriculum and the independent curriculum. Efforts were made to overcome these problems by increasing the knowledge

and competence of Islamic Religious Education teachers regarding the independent curriculum and by instructing Islamic Education teachers to attend workshops/training/ seminars on the implementation of the independent curriculum in the learning process. Efforts made by school principals and Islamic Religious Education teachers in overcoming problems in implementing the independent curriculum can give a positive impact on the knowledge and competence of Islamic Religious Education teachers so that the implementation of the independent curriculum in the learning process of Islamic Religious Education can run optimally so as to obtain satisfactory result.

Keywords: *Problems, implementation, independent curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen yang vital dalam lingkungan pendidikan. Kurikulum mencerminkan tentang tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh suatu negara dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, perubahan kurikulum dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial. Dengan demikian maka pemerintah memiliki peran penting untuk menata dan mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. (Bahri, 2017)

Pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang besar dalam mengubah tatanan kehidupan manusia termasuk perubahan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari kurikulum darurat yang diimplementasikan pada masa pandemic covid-19. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah dan guru atau dikenal dengan “merdeka belajar” dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum berdasarkan *skill* dan potensi yang dimiliki peserta didik. (Alimuddin, 2023)

Kurikulum merdeka bersifat fleksibel yang menitikberatkan pada materi yang fundamental serta proses untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. *Project based learning* dan profil pelajar Pancasila merupakan ciri utama dari kurikulum merdeka. Selain itu proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih terfokus kepada materi pokok sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran secara intensif. (Ujang Cepi Barlian et al., 2022) Kurikulum merdeka menekankan guru untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model, pendekatan, strategi, metode, media yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. (Jannati et al., 2023)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMKN 1 Kejuruan pada tanggal 20 Februari 2023, penulis menemukan bahwa SMKN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah penggerak Angkatan pertama yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X. Namun dalam proses penerapannya masih terdapatnya problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses implementasinya. Oleh karena itu berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong, Jl. h. Ahmad Marzuki No.105 Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, penelitian ini dimulai tanggal 20 Februari sampai 30 Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis, factual, dan akurat mendeskripsikan fakta yang ada. (Nur Syam, 2000)

Dalam mendapatkan informasi atau data yang dapat mendukung penelitian ini maka membutuhkan sumber data. Sumber data yaitu benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data. (Suharsimi Arikunto, 2006). Sumber data terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kurikulum dan peserta didik di SMKN 1 Rejang Lebong dan hal lain yang dapat mendukung penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2006) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis pada fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menganalisis problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong.

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penanya. (Lexy J. Meloeng, 2006) dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara lisan dan dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kurikulum dan peserta didik SMKN 1 Rejang Lebong.

Dokumentasi adalah catatan terkait peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Lexy J. Meloeng, 2006) dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto dan catatan terkait kurikulum merdeka di SMKN 1 Rejang Lebong untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong

Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 044/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 menerangkan bahwa SMK Negeri 1 Rejang Lebong telah menerapkan kurikulum merdeka dengan urutan nomor 10.515 dari 142.663 sekolah yang ada di Indonesia.

Observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, menunjukkan kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala dan problema. Guru PAI telah berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SMKN 1 Rejang Lebong yaitu :

“Awal penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar sekolah ini bisa maju dengan adanya perubahan kurikulum. tujuan dari adanya kurikulum merdeka memiliki kesamaan dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”(Asef Suparman, 2023)

Penerapan kurikulum 2013 di SMKN 1 Rejang Lebong meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan dikembangkan lagi oleh guru mata Pelajaran. Hal ini serupa dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yaitu

“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun dikembangkan lagi oleh SMK Negeri 1 Rejang Lebong”(Rahma Wati, 2023)

Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan mengikuti pembelajaran, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampikan materi pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran terdiferensiasi masih kurang maksimal dalam penerapannya dan masih butuh pengembangan dan peningkatan.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa di setiap akhir proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Sebagaimana ungkapan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut ?

“Evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas sedikit materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun”.(Muhammad Imam Putra, 2023)

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapatlah penulis simpulkan bahwa kurikulum merdeka sudah terlaksana cukup baik di SMKN 1 Rejang Lebong, meskipun masih ada hal-hal yang menjadi problema dalam proses implementasinya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mempelajari dan meningkatkan pengetahuan, *skill*, kompetensi terkait dengan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka.

2. Problematika penerapan kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong

Problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMKN 1 Rejang Lebong adalah sulitnya mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sehingga guru Pendidikan Agama Islam masih membutuhkan waktu berproses untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyatakan bahwa :

“Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka dengan cara saya mempelajari lagi panduan-panduan terkait kurikulum merdeka belajar”(Muhammad Imam Putra, 2023)

Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka tentunya membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal, sunguhpun demikian guru Pendidikan Agama Islam tetap harus meningkatkan pengetahuan, *skill*, dan kompetensi terkait kurikulum merdeka sehingga problema yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat ditanggulangi dan akan berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong.

Disamping itu proses penilaian dalam kurikulum merdeka juga menjadi salah satu problema yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong. Dikarenakan adanya perbedaan dalam instrument penilaian antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu ciri dari kurikulum merdeka, dimana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dan lingkungan kelas. Wakil kurikulum SMKN 1 Rejang Lebong mengungkapkan :

“Dalam proses penerapan kurikulum merdeka yang lebih menonjol perubahannya dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik dengan dilakukannya proses belajar mengajar sesuai pemahaman para peserta didiknya”

Pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi salah satu problema yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong, hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam :

“Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran PAI membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik”.(Muhammad Imam Putra, 2023)

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, wakil kurikulum di SMKN 1 Rejang Lebong dapatlah penulis simpulkan bahwa yang menjadi problema dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya minim pengetahuan dan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terkait kurikulum merdeka secara teoritis dan teknis, kesulitan dalam mengubah kebiasaan proses pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, perbedaan evaluasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi.

3. Upaya dalam Menanggulangi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong

Setiap perubahan membutuhkan proses penyesuaian oleh pihak-pihak yang terkait dengan perubahan tersebut dan tentunya dalam proses penyesuaian akan adanya problema yang dihadapi. Sungguhpun demikian Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tentunya dapat membawa dampak yang positif terhadap bidang pendidikan kearah yang lebih baik. Dalam melakukan perubahan tentu adanya proses yang harus dilalui dan juga Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong adalah

Pertama, mengikuti *workshop/training/seminar* terkait kurikulum merdeka. Dalam rangka penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Rejang Lebong maka guru Pendidikan Agama diberikan kesempatan untuk mengikuti *workshop/training/seminar/pendampingan* yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka secara teoritis dan praktis. Hal ini juga tergambar dalam ungkapan waka kurikulum yaitu :

“Pertama mempersiapkan guru karena kita pertama kali dipersiapkan jadi guru nya harus dipersiapkan dulu salah satu persiapan nya kita mempersiapkan *workshop/IHT* kita menerapkan tim ahli atau pakar di bidang kurikulum merdeka dari provinsi bengkulu kita juga melakukan pembelajaran sisipan pendaring dari SMK yang telah

menerapkan kurikulum merdeka, jdi di workshop itu guru-guru dibekali kurikulum merdeka”(Sunan Hamri, 2023)

Pernyataan waka kurikulum juga didukung oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu “sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini”.(Muhammad Imam Putra, 2023)

Observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam *workshop /training/ seminar/* pendampingan guna meningkatkan pemahaman secara teoritis dan praktik terkait kurikulum merdeka. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka guru pendidikan Agama Islam juga harus memiliki motivasi untuk mencari dan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti google, youtube dan lain-lain.

Kedua, meningkatkan pengetahuan terkait model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka juga berdampak terhadap penggunaan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, yang mana adanya tuntutan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta pembelajaran yang bersifat *student center*. Salah satu model pembelajaran yang dititikberatkan untuk digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah *project based learning*. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki dan *upgrade* pengetahuan dan pemahaman terkait model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan “dalam tahap penyesuaian ini saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah”(Muhammad Imam Putra, 2023)

Ketiga, *sharing* dengan sesama pendidik. Berkomunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata Pelajaran juga dibutuhkan untuk menanggulangi problema yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan pengetahuan terkait kurikulum merdeka yang belum dipahami secara jelas. Sesuai dengan ungkapan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam “Selain itu *sharing* dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka”.(Muhammad Imam Putra, 2023) Senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa :

Dari bapak/ibu Guru di SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini sering melakukan koordinasi, *sharing* sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan

perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya”(Sunan Hamri, 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMKN 1 Rejang Lebong adalah dengan cara guru Pendidikan Agama Islam mengikuti *workshop/ training/ seminar/ pendampingan* terkait kurikulum merdeka, serta meningkatkan pengetahuan terkait model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran dan *sharing* dengan sesama pendidik. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat memiliki pengetahuan terkait kurikulum merdeka dan juga menurut hemat penulis perlu adanya motivasi dari guru itu sendiri untuk memanfaatkan teknologi yang ada seperti geogle, youtube, dan lain-lain dalam rangka mencari informasi terkait kurikulum merdeka yang nantinya dapat membawa dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang kurikulum merdeka serta proses penerapannya dapat berjalan dengan optimal dan mencapai hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Rejang Lebong masih bersifat penyesuaian serta dibutuhkan peningkatan dikarenakan proses implementasinya yang masih baru dan belum genap satu tahun. Perangkat pembelajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong sudah mengacu kepada kurikulum merdeka meskipun masih perlunya peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu kesulitan dalam mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran, perbedaan penilaian antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dan kesulitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong diantaranya guru Pendidikan Agama Islam mengikuti *workshop/training/seminar* terkait kurikulum merdeka, meningkatkan pengetahuan terkait model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran, dan *sharing* dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata Pelajaran lain.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan proses penerapan kurikulum merdeka sudah cukup baik meskipun belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Namun penulis berharap untuk kedepannya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat memaksimalkan upaya peningkatan pengetahuan, *skiiil*, kompetensi dan memanfaatkan teknologi yang ada seperti google, youtube, dan lain-lain terkait kurikulum merdeka sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V4I02.995>
- Asef Suparman. (2023, March). *wawancara kepala sekolah*.
- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/JIIF.V11I1.61>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/AM.V7I1.1714>
- Lexy J.Meloeng. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Imam Putra. (2023, March). *wawancara guru PAI*.
- Nur Syam. (2000). *Metodologi Peneliti Dakwah*.
- Rahma Wati. (2023, March). *wawancara guru PAI*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sunan Hamri. (2023, March). *wawancara waka kurikulum*.
- Ujang Cepi Barlian, O., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>